BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia, koperasi memilikiperanan yang cukup berarti. Dari beberapa hasil studi kasus tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Keberadaan dan perkembangan koperasi khususnya koperasi yang responsif gender di Indonesia cukup menarik perhatian pemerintah maupun para pembina karena koperasi-koperasi tersebut menunjukkan perkembangan kinerja yang baik. Kinerja yang baik dalam koperasi didukung oleh adanya banyak hal seperti keanggotaan, pengurus koperasi dan jaminan hukum yang kuat.

Keanggotaan pada koperasi mempunyai fungsi yang sangat kuat dalam arti semakin banyak anggota yang aktif didalamnya semakin kokoh pula koperasi tersebut. Seperti yang kita kenal dengan koperasi simpan pinjam semakin banyak simpanan anggota semakin banyak peluang lancarnya pengajuan pinjaman yang akan di terima.

Kepengurusan yang professional sangat menunjang optimalisasi kinerja yang efektif dan efisien. Dengan adanya ketentuan dan

persyaratan rekrutmen pegawai koperasi menjaga stabilitas kerja yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi organisasi maupun usaha dan hasil kinerja yang optimal hal tersebut apakah kefektifan dan efisiensi kinerja sudah di capai oleh setiap karyawan koperasi tersebut, terutama dalam pendataan baik itu simpanan dan informasi detail keanggotaan. Jaminan hukum yang kuat, seperti yang telah di atur dalam.

Pada masa Orde Baru, koperasi diatur oleh :

1. UUD 1945 pasal 33
2. UU No.12 tahun 1967
3. Instruksi Presiden RI no.2 tahun 1978
4. TAP MPR no.II 1983 (bab 3 huruf A no.14 dan huruf D no.30, ekonomi no.8)
5. Lain-lain peraturan atau keputusan-keputusan yang erat hubungannya dengan perkoperasian.

Dalam penjelasan UUD pasal 33, dikemukakan bahwa asas yang dimiliki koperasi :

1. Asas Demokrasi Ekonomi
2. Asas Kekeluargaan
3. Asas Kebersamaan
4. Asaas Keadilan Sosial

Koperasi Indonesia berdasarkan UU pokok perkoperasian no.12 tahun 1967

"Pemanfaatan kekayaan alam tersebut oleh rakyat Indonesia diselenggarakan dengan susunan ekonomi atas asaas kekeluargaan dan kegotongroyongan."

Dalam UU no.12 tahun 1967 diatur mengenai antara lain :

1. Landasan Koperasi :

Secara implisit disebutkan dalam BAB II pasal 2 ayat 1 mengenai landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Pasal 2 ayat 2 mengenai landasan struktural koperasi Indonesia adalah UUD 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat (1) UUD 1945 beserta penjelasannya. Pasal 2 ayat 3 mengenai landasan mental kperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran pribadi.

2. Pengertian dan Fungsi Koperasi

Koperasi Indonesia adalah kumpulan dari orang yang sebagai manusia secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah yang timbul dalam pendataan Koperasi Telkom :

- Pendataan pembayaran dan informasi dalam koperasi Telkom masih mengalami kendala yang sampai saat masih meggunakan office exel sebagai pendataan bagi mereka hal ini masih kurang efisien.
- Kepengurusan dalam koperasi pada umumnya belum seluruhnya sudah ditangani oleh tenaga kerja sesuai
- Pendataan surat baik surat masuk masih belum terkoordinir dengan baik sehingga menggalami kendala penyampaiaan atau tidak tepat sasaran dalam penyampaian surat

1.2.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana Sistem Informasi keanggotaan koperasi yang berjalan pada Telkom bandung.
- Bagaimana system informasi keanggotaan koperasi yang diusulkan pada Telkom bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Praktek Kerja Lapangan

1.3.1 Maksud

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah sebagai salah satu evaluasi kerja terstruktur Kulah Kerja Praktek. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku perkuliahan untuk sebagai implementasi dalam dunia keja. Adapun tujuannya dengan membangun system informasi ini dapat mengoptimalkan dalam kinerja pegawai koperasi.

1.3.2 Tujuan

- Mengetahui system informasi keangotaan koperasi yang berjalan pada Telkom bandung.
- Untuk membuat perancangan system informasi keanggotaan koperasi pada PT.Telkom bandung.

1.4 Metode Pengembangan Sistem

Water fall:

- mudah dikelola
- hanya memungkinkan satu iterasi prototype

1.5 Batasan masalah

Untuk memberikan penekanan khusus agar tulisan mencapai sasaran maka dilakukan pembatasan pada penulisan dokumen ini, sebagai berikut:

- koperasi Telkom ini masih mengalami kendala yang sampai saat masih meggunakan office exel maka untuk mengoptimalkan kinerja di buat ***"Sistem Informasi Keanggotaan Koperasi Pegawai Telkom"*** system yang akan dibuat menggunakan bahasa pemrograman visual basic menggunakan data base access.

1.6 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

Lokasi kerja praktek kami di perusahaan Koperasi Pegawai Telkom bandung yang berada di jalan Jl Ciwulan 23 Bandung 40114. perusahaa ini

sebagai induk koperasi se-Indonesia yang mengatur segala kebijakan dalam Koperasi Telkom Indonesia.

Dalam kerja praktek ini dilakukan dalam satu bulan dari tanggal 6 agustus 2009 sampai tanggal 6 september 2009. Pengamatan system informasi keanggotaan koperasi yang melibatkan pak boni sebagai karyawan pak mahar yang mengurus pembayaran dan informasi keanggotaan koperasi sebagai induk kopegtel se-Indonesia. Adapun tahapan yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang dibagi kedalam dua tahapan, yaitu:
   a. Wawancara (Interview).
   b. Pengamatan (Observasi)

2 Tahap Analisis Sistem

Setelah mendapatkan data yang cukup, langkah selanjutnya adalah kegiatan analisis, kegiatan analisis terdiri dari: analisis perangkat lunak pembangun sistem, analisis *user* dan analisis sistem informasi yang sedang berjalan.

Tabel 1.0

Jadwal Kegiatan Kerja Praktek

No	Aktivitas	Waktu		
1	Pengenalan	Minggu I		
2	Penelitian		Minggu II	
3	Pengumpulan data			Minggu III

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem

Bisa diartikan secara luas, Sistem Informasi adalah skumpulan hardware, software, brainware, procedure atau aturan yang diorganisasikan sacara integral untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat guna memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

Suatu sistem informasi (SI) atau *information system* (IS) merupakan aransemen dari orang, data, proses-proses dan antar-muka yang berinteraksi mendukung dan memperbaiki beberapa operasi sehari-hari dalam suatu bisnis termasuk mendukung memecahkan soal dan kebutuhan pembuat keputusan manajemen dan para pengguna.

Banyak para ahli yang mengemukakan definisi sistem. Ada dua kelompok pendekatan yang mendefinisikan sistem, yang pertama pendekatan yang menekankan pada prosedur sistem dan kedua pendekatn yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan yang menekankan pada prosedur, mendefinisikan sistem sebagai berikut :

Eddy Prahasta (2002:51) "suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai tujuan"

2.1.1. Elemen System

1. Perangkat Keras *(Hardware)*

   Hardware/Perangkat keras adalah peralatan di sistem komputer yang secara fisik terlihat dan dapat dipegang.

2. Perangkat Lunak *(Software)*

   Softwere/Perangkat lunak adalah program yang berisi perintah-perintah untuk melakukan pengolahan data.

3. Teknisi *(Brainware)*

   Manusia yang terlibat di dalam mengoprasikan serta mengatur sistem komputer.

4. Basis Data *(DataBase)*

   Basis Data terdiri dari 2 kata, yaitu Basis dan Data. Basis kurang lebih dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang atau berkumpul. Sedangkan Data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, siswa, pembeli, pelanggan), barang, hewan, peristiwa, konsep, keadaan dan sebagainya, yang direkam dalam bentuk angka, hruf, simbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasinya.

2.1.2.Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya :

a. Komponen Sistem (components)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerjasama membentuk satu kesatuan.

b. Batas Sistem (Boundary)

Batas sistem merupakan sejarah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

c. Lingkungan Luar Sistem (Environments)

Lingkungan luar sistem adalah segala sesuatu yang berada di luar sistem yang berpengaruh terhadap operasi sistem.

d. Penghubung Sistem (Interfice)

Penghubung Sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

e. Masukan Sistem (Input)

Masukan Sistem adalah data ataupun energi yang dimasukan ke dalam sistem baik berupa masukan perawatan maupun sinyal.

f. Keluaran Sistem (Output)

Keluaran sistem adalah hasil dari data atau energi yang di olah

g. Pengolahan sistem

Pengolahan akan mengubah masukan menjadi keluaran. Saat sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan-bahan baku menjadi keluaran berupa barang jadi.

2.1.3. Klasifikasi Sistem

Suatu sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pendangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem abstrak *(abstract system)* dari sistem fisik *(physical system)*. Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik.Sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik.
2. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem alamiah *(natural system)* dan sistem buatan manusia *(human made system)*. sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat manusia. sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia.
3. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertentu (*deterministic system)* dan sistem tentu *(probabilistic system)*. sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat di prediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari system dapat diramalkan.
4. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertutup *(closed system)* dan sistem terbuka *(open system)*. Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak luarnya. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima

masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem lainnya.

2.2. Pengertian Informasi

Informasi sangat penting didalam suatu organisasi, suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi luruh, kerdil dan akhirnya berakhir. Informasi sangat penting artinya bagi suatu sistem sehingga dapat di definisikan sebagai berikut:

Menurut masri singarimbun (1987:53)"Informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (event) yang nyata (pack) di gunakan untuk pengambilan keputusan."

2.3. Pengertian Sistem Informasi

Berdsarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan prosedur yang saling berhubungan dalam suatu jaringan kerja yang bergerak bersama-sama menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.4. Metode Analisis dan Perancangan Terstruktur

2.4.1. Flow Map

Suatu flow map digambarkan sebagai pemetaan hubungan antara bagian – bagian kerja melalui dokumen baik berupa laporan maupun formulir. Flow map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub bagian kerja yang akan menggerakan

sistem.setelah diketahui bagian – bagian yang terlibat dalam sistem maka akan di ketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang.

2.4.2. Diagram Kontek

Diagram kontek adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari Data Flow Diagram yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memeberi gambaran tentang keseluruhan sistem.

Sistem dibatasi oleh boundary (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses, tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

Diagram konteks berisi gambaran umum (secara garis besar) sistem yang akan di buat. Secara kalimat dapat dikatakan bahwa diagram kontek ini berisi "siapa saja yang memberi data (dan data apa saja) ke sistem, serta kepada siapa saja informasi (dan informasi apa saja) yang harus dihasilkan sistem."

Jadi yang dibutuhkan adalah:

1. Siapa saja pihak yang akan memberikan data kesistem.
2. Data apa saja yang diberikannya kesistem.
3. Kepada siapa sistem harus memberi informasi atau laporan, dan
4. Apa saja isi/jenis laporan yang harus dihasilkan sistem.

2.4.3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram adalah merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yang mudah dikomunikasikan oleh professional sistem kepada pemakai maupun pembuat program. Diagram Flow Diagram juga merupakan himpunan kelompok data yang saling berhubungan dan diorganisasikan sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah, kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan yang tidak perlu.

Simbol-simbol yang digunakan dalam DFD:

1. Kesatuan Luar (External Entity)

   Merupakan kesatuan luar (external entity) dilingkungan luar sistem dapat berupa orang, organisasi atau sistem yang lainnya yang menerima input atau memberi input dari sistem kesatuan luar digambarkan dalam bentuk kotak.

2. Arus Data (Data Flow)

   Menuju dari data yang dapat berupa input bagi sistem disimbolkan dalam bentuk panah.

3. Proses (Process)

Kegiatan yang dilakukan oleh sistem dari arus data yang masuk untuk menghasilkan arus data keluaran, proses disimbolkan dengan bentuk lingkaran.

4. Data Simpanan (Data Store)

   Data simpanan merupakan simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau database pada sistem komputer, simpanan data dapat disimbolkan dengan garis horizontal paralel yang ditutup salah satu ujungnya.

2.4.4 ERD (Entity Relation Diagram)

Adalah suatu model jaringan yang menjelaskan penyimpanan data pada abstraksi level tinggi karena ERD memodelkan struktur data & hubungan antara data, maka pengujian model dengan ERD dilakuakan denagan tanpa mengabaikan proses yang dilakuakan, komponen yang penting dalam pembuatan ERD adalah:

2.4.5 Kamus Data

Merupakan sebuah daftar yang terorganisasi dari elemen data yang berhubungan dengan sistem, dengan definisi yang tegar & teliti sehingga pemakai dan analis sistem akan memiliki pemahaman yang umum mengenai input,output,komponen penyimpanan.

Kamus data terdiri dari 2 macam, yaitu kamus data komposit & kamus data elementer. Sebagian besar data berisi informasi sebagai berikut:

1. Name – nama sebenarnya dari data atau item kontrol, penyimpanan data atau entitas eksternal.
2. Aliasi – nama lain yang digunakan untuk entri pertama.
3. Where – used/how-used-suatu daftar darai proses yang menggunakan data atau item control dan bagaimana dia di gunakan (misalnya, input ke proses, output dari proses, sebagai suatu penyimpanan, sebagai suatu entitas ekstrenal)
4. Content description – suatu notasi untuk mempersentasikan isi.
5. Supplementary information- informasi lain mengenai tipe data,harga perset (bila diketahui), batasan dll.

2.4.6 Spesifikasi Proses

Spesifikasi proses (PSPEC) digunakan untuk menggambarkan semua proses model aliran yang namapak pada tingkatan akhir penyaringan. Kandungan dari spesifikasi proses dapat termasuk teks naratif, gambaran bahasa desain program/programme design language (PDL) dari algoritma Proses, persamaan matematika, tabel, desain diagram atau bagan. Dengan memberikan sebuah PSPEC, berarti perekayasa perangkat lunak menciptakan sebuah spesifikasi mini yang dapat berfungsi sebagai sebuah langkah

pertama dalam kreasi spesifikasi persyaratan perangkat lunak dan sebagai penuntun bagi desain komponen program yang akan mengimplementasikan program.

Bab III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Koptel Bandung

Setelah KOPEGTEL berkiprah selama 6 tahun maka pada tahun 1990 atas prakarsa Direktur Utama PT. TELKOM (D/H PERUMTEL) Bapak Cacuk Sudaryanto para Pengurus dan Pembina KOPEGTEL sepakat mendirikan Koperasi Sekunder yang anggota - anggotanya terdiri dari KOPEGTEL - KOPEGTEL seluruh Indonesia untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang lebih besar. Diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Koperasi Jasa Usaha Bersama Telekomunikasi, yang diwarnai dengan kegiatan yang mengarah pada peletakan nilai-nilai dasar tentang perlunya para pegawai ikut serta berpartisipasi dalam aktivitas bersama menunjang kesejahteraan pegawai terutama dalam bidang perumahan (papan) dan sebagainya , maka pada tanggal 21 Nopember 1990 dibentuklah KOPTEL sebagai Koperasi Sekunder di lingkungan PT. TELKOM dengan nama Koperasi Jasa Usaha Bersama Telekomunikasi dan terakhir berganti nama menjadi Koperasi PT. Telekomunikasi Indonesia (KOPTEL), yang beranggotakan KOPEGTEL di seluruh Indonesia diarahkan untuk memberikan pembinaan dan pengembangan baik dalam pengembangan usaha, kebutuhan pendanaan, dan peningkatan kualitas SDM para anggotanya.

1. PANCASILA DAN UNDANG - UNDANG DASAR 1945
2. GBHN TAP MPR NO. II/MPR/1993
3. UNDANG - UNDANG NO.25 TAHUN 1992 TENTANG PERKOPERASIAN
4. AKTA PENDIRIAN KOPTEL NO. 8307/1990
5. KEPUTUSAN DIREKSI PERUMTEL NO. KD.1067/KP.081/PEG-34/91 TGL. 29 JANUARI 1991 TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA KOPERASI TELEKOMUNIKASI
6. KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI & PEMBINAAN PENGUSAHA KECIL NO. 03/BH/PAD/M.I/12/94 TGL. 6 DESEMBER 1994 TENTANG PENGESAHAN PERUBAHAN ANGGARAN DASAR KOPTEL
7. AKTA PERUBAHAN ANGGARAN DASAR KOPERASI PT. TELKOM (KOPTEL) No. 01/PAD/M.I/IV/99 tanggal 05-04-1999

3.1.1 Visi dan Misi KOPTEL

KOPTEL dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan kepada semangat Koperasi yaitu : Kerjasama, Kekeluargaan, dan gotong royong serta menginduk kepada kebijakan manajemen Perusahaan yaitu PT. TELKOM.

VISI : Meningkatkan kegiatan operasional melalui sistem jaringan usaha KOPEGTEL.

MISI : Memenuhi kebutuhan perumahan pegawai Telkom serta mendukung peningkatan kemampuan ekonomi KOPEGTEL.

3.1.2 Sasaran

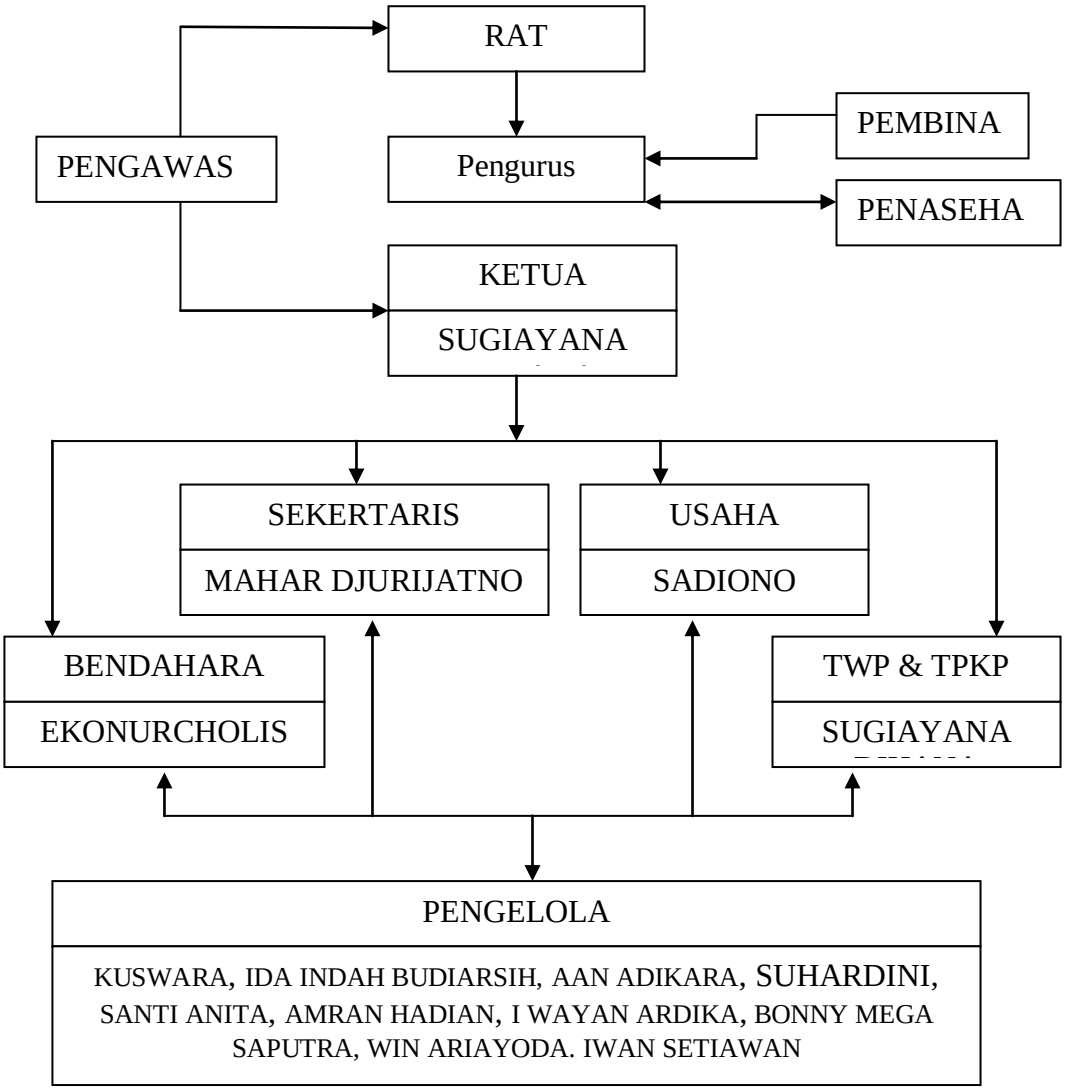
Ikut serta dalam penyelenggaraan & pelaksanaan pembangunan bidang telekomunikasi, meningkatkan kemampuan ekonomi KOPEGTEL serta memupuk iklim yang baik bagi perkembangan koperasi khususnya serta pengusaha kecil lainnya, mengembangkan wahana pelatihan kewirausahaan bagi SDM KOPEGTEL.

3.1.3 Strategi :

1. Prioritas bisnis
2. Konsolidasi organisasi
3. Meningkatkan kualitas SDM Koperasi
4. Mengembangkan sistem informasi Koperasi
5. Membantu mengembangkan bisnis unggulan KOPEGTEL

3.2 Sstruktur Organisasi KOPTEL

Struktur Organisasi Koperasi



Gambar1.0 struktur organisasi

3.2.Deskripsi Kerja

3.3.1 Tugas Pokok KOPTEL

Pengelola Tabungan Wajib Perumahan (TWP) dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengembangan sistem, pengelolaan, evaluasi dan pengendalian aktivitas administrasi Tabungan Wajib Perumahan dimaksud beserta pemanfaatannya.

Adapun penyelenggara Tugas Pokok dimaksud dilakukan oleh sebuah Badan yakni PENGURUS KOPTEL dengan susunan sebagai berikut :

1. Ketua Pengurus
2. Anggota Pengurus:
   a. Sekretaris
   b. Bendahara
   c. Bidang TWP
   d. Bidang Usaha

Secara detail Tugas Pokok dan Fungsi dari PENGURUS KOPTEL dimaksud adalah :

1. Ketua Pengurus

TUGAS POKOK :

Koordinator dalam Menyelenggarakan pengelolaan Tabungan Wajib Perumahan (TWP) dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengembangan sistem, pengelolaan, evaluasi dan

pengendalian aktivitas administrasi Simpanan Tabungan Wajib Perumahan dimaksud beserta pemanfaatannya.

FUNGSI :

a. Koordinator Penerima TWP Pegawai TELKOM

b. Koordinator Penyelenggara administrasi TWP Pegawai TELKOM

c. Koordinator Penyelenggara usaha-usaha dalam upaya pemanfaatan TWP berupa :

1) Pemberian Bantuan Uang Perumahan (BANPER) untuk pegawai TELKOM

2) Usaha-usaha :

a) Partisipasi anggota (KOPEG-KOPEG)

b) Partisipasi Non Anggota

c) Perdagangan Umum (DAGUM)

d) Koordinator Penyelenggara administrasi pemanfaatan TWP

2. Sekertaris

TUGAS POKOK :

Menyelenggarakan pengelolaan umum, Organisasi & Pelayanan bertanggung jawab atas penyediaan dukungan layanan dan administrasi perkantoran kepada seluruh unit kerja KOPTEL serta dukungan iklim kerja yang nyaman agar dapat menunjang peningkatan produktivitas kerja.

FUNGSI :

a. Penyelenggara Kesekretariatan

b. Penyelenggara Pengembangan Organisasi & SDM.

c. Penyelenggara pengendalian porto folio.

d. Penyelenggara Akuntansi

3. Bendahara

TUGAS POKOK :

Menyelenggarakan pengelolaan perbendaharaan Keuangan Bertanggung jawab atas penyediaan dukungan keuangan kepada seluruh Unit kerja Pengelola serta mengendalikan anggaran di lingkungan KOPTEL.

FUNGSI :

a. Penyelenggaara Perbendaharaan

b. Penyelenggara Pengendalian Kas/Bank.

d. Pengelola Perpajakan.

4. Bidang TWP

TUGAS POKOK :

Menyelenggarakan pengelolaan Tabungan Wajib Perumahan (TWP) dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengembangan sistem, pengelolaan, evaluasi dan pengendalian aktivitas administrasi

Simpanan Tabungan Wajib Perumahan dimaksud beserta Bantuan Perumahan bagi para pegaawai TELKOM.

FUNGSI :

a. Penyelenggara Administrasi TWP & TDPK .

b. Penyelenggara Pengelolaan Bantuan Uang Perumahan (BANPER)

c. Penyelenggara Pengelolaan Restitusi TWP & TDPK.

d. Penyelenggara Pembuatan B i l l i n g

e. Penyelenggara Hubungan dengan TELKOM.

5. Bidang Usaha

TUGAS POKOK :

Menyelenggarakan pengelolaan Usaha-usaha dalam rangka pemanfaatan Tabungan Wajib Perumahan (TWP) dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengembangan sistem, pengelolaan, evaluasi dan pengendalian aktivitas administrasi Usaha-usaha dimaksud beserta pengembangannya.

FUNGSI :

a. Penyelenggara Pengelolaan Usaha berupa Pinjaman Bantuan Modal ataupun Kemitraan / Pola Bagi Hasil (PBH) dengan pihak intern anggota (KOPEGTEL-KOPEGTEL)

b. Penyelenggara Pengelolaan Usaha dengan pihak extern anggota (Pegawai TELKOM, Anak Perusahaan, Badan Usaha selain

KOPEGTEL) baik dalam bentuk Pinjaman ataupun kemitraan / Pola Bagi Hasil (PBH)

c. Penyelenggara Pengelolaan Usaha bidang Perdagangan Umum (Dagum)

d. Penyelenggara Pengembangan Usaha

BAB IV

ANALISIS PRAKTEK KERJA LAPANGAN

4.1.Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis prosedur merupakan penganalisaan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian Data dalam penginputan data keanggotaan secara menyeluruh.

Adapun prosedur penginputan data keanggotaan kota Bandung sebagai berikut :

- Data anggota baru akan diterima dan akan dimasukan kedalam database exel
- Data pembayaran akan diterima oleh staf pembantu sekertais dan di catat dalam office exel

Setelah melalui beberapa tahap penelitian dalam persahaan dalam pendataan keanggotaan masih tergolong manual yaitu dengan menggunakan ofrice exel

4.1.1. Analisis Dokumen

1. Nama Dokumen : Untuk menjelaskan nama dokumen tersebut.
2. Fungsi : Untuk menjelaskan kegunaan informasi yang digunakan.
3. Sumber : Asal dokumen.
4. Distribusi : Menjelaskan ke proses apa atau ke bagian mana informasi itu mengalir.
5. Rangkap : Jumlah salinan dokumen.

6. Bentuk : Dokumen yang digunakan dalam bentuk apa.

Berikut adalah dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Penginputan Data Pendidikan dan KOPTEL BANDUNG.

1. *Data KOPEG (KOPERASI PEGAWAI TELKOM)*

a. Nama Dokumen : *DATA KOPEG*

b. Item : *KODE, NAMA, ALAMAT, KETUA, SEKERTARIS,BENDAHARA, NO TLP.*

c. Aliran : staff *Bagian Data*

d. Fungsi : Untuk mengetahui jumlah Kopeg dan info detail

e. Periode : Setiap tahun sekali

2. *Data simpanan*

a. Nama Dokumen : *simpanan*

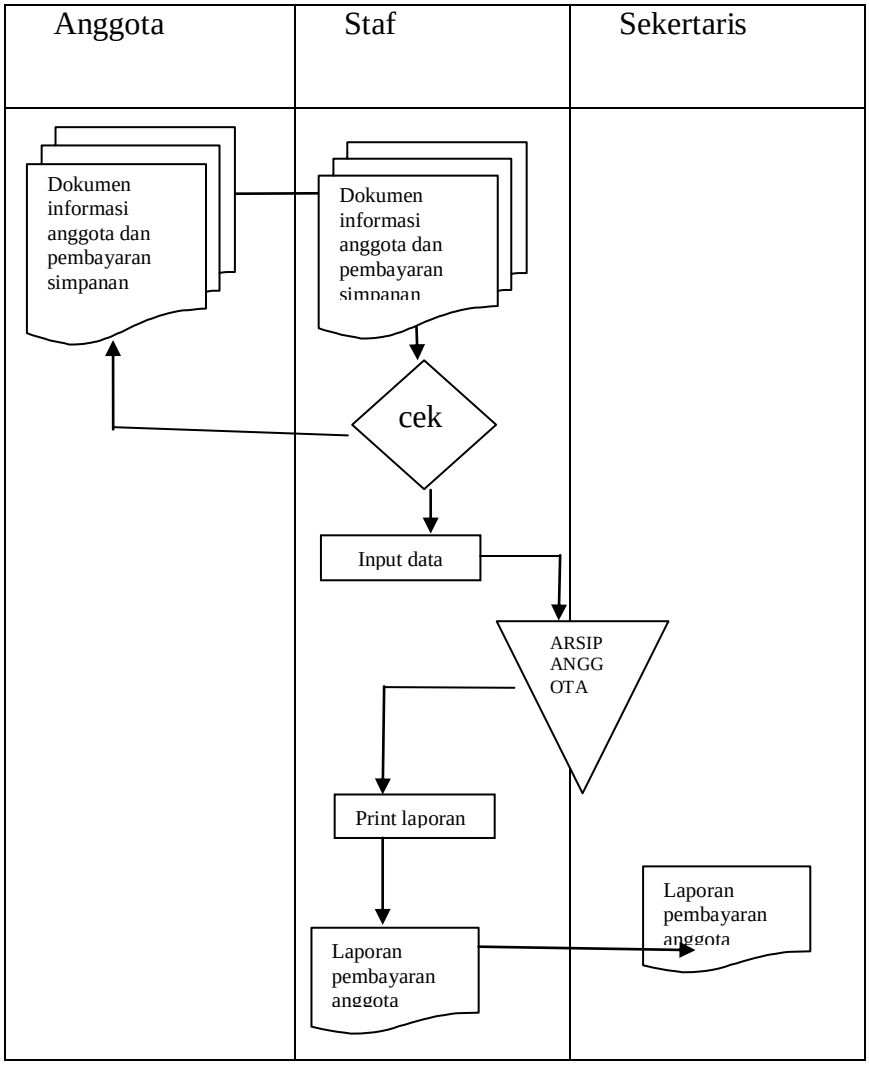
b. Item : *kode, nama, simpanan pokok, simpanan wajib, total simpanan*

c. Aliran : Dari *staf bagian ke sekertaris koperasi*

d. Rangkap : 3

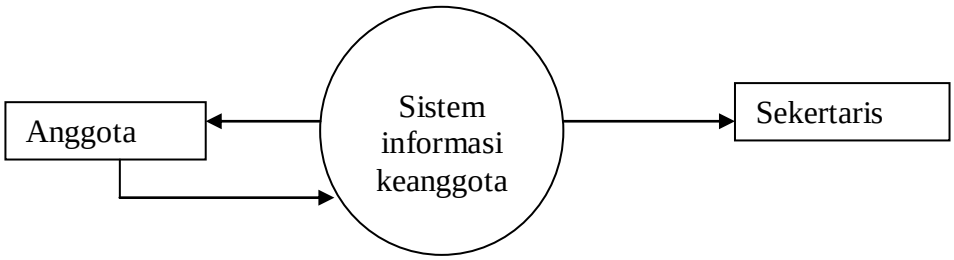
4.1.2. Analisis Prosedur yang sedang Berjalan

4.1.2.1. Flow Map



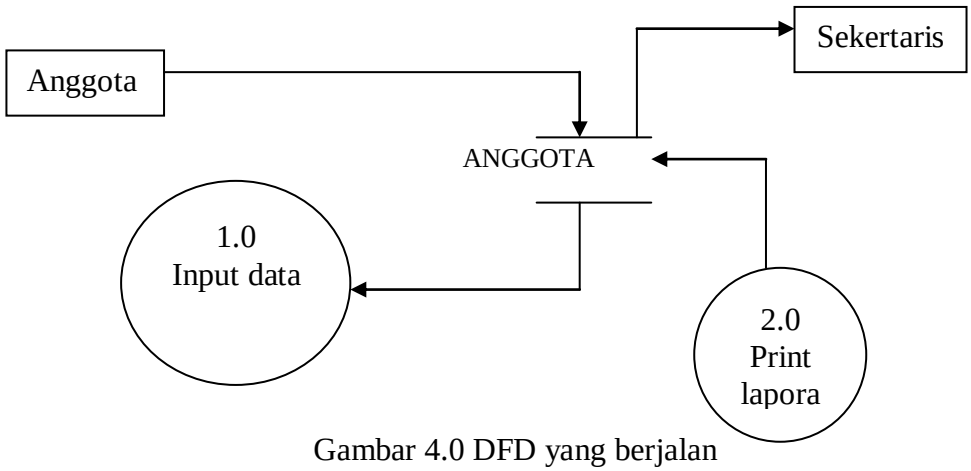
Gambar 2.0 flowmap yang berjalan

4.1.2.2. Diagram Kontek



Gambar 3.0 diagram kortek yang berjalan

4.1.2.3. Data Flow Diagram



Gambar 4.0 DFD yang berjalan

4.1.3. Evaluasi Sistem yang berjalan

Berdasarkan analisa sistem yang dilakukan, maka penulis menemukan kelemahan/kekurangan dari Sistem yang sedang berjalan dalam Sistem Informasi Penginputan Data KOPERASI TELKOM Kota Bandung yaitu:

1. Masih sederhananya proses penginputan yang dilakukan saat ini.
2. Data yang tersimpan masih menggunakan data sementara, sehingga masih berkemungkinan data akan hilang atau terhapus.

Dengan melihat kelemahan dan kekurangan tersebut, diperlukan suatu sistem aplikasi yang diharapkan dapat memperkecil kekurangan dan kelemahan pada sistem yang sedang berjalan

4.2.Usulan Perancangan Sistem \

Perancangan sistem ini akan memberikan gambaran mengenai dokumen-dokumen, proses-proses dan aliran data apa saja yang akan terlibat dalam sistem yang akan diusulkan. Proses yang akan dirancang bertujuan untuk memperbaiki kinerja sistem yang ada, sehingga kelemahan yang ada pada sistem dapat kita diperbaiki. Pada tahap perancangan sistem akan dibuat bagan-bagan yang berhubungan dengan proses yang akan berlangsung pada sistem yang diusulkan antara lain flow map, diagram konteks, DFD (*Data Flow Diagram*) yang diusulkan dan kamus data yang diusulkan.

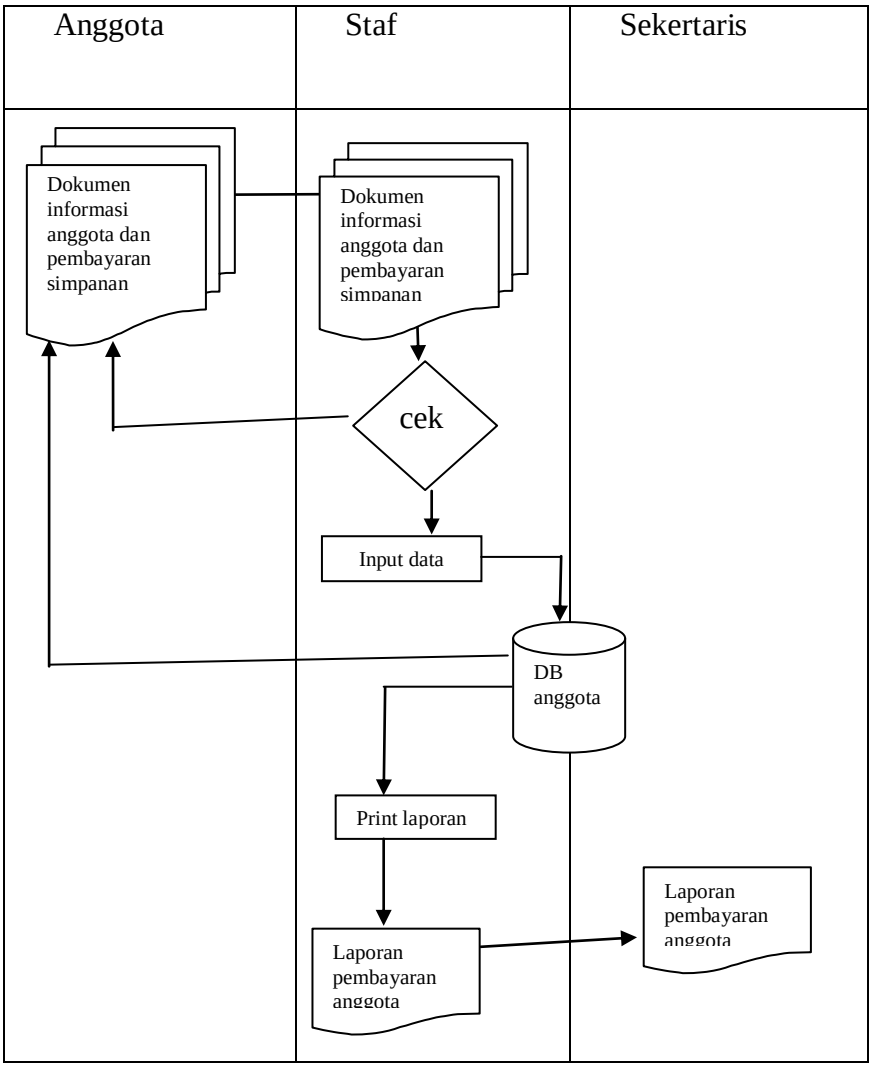
4.2.1. Tujuan Perancangan Sistem

Perancangan sistem dapat didefinisikan sebagai gambaran dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh. Tahap desain ini dilakukan setelah tahap analisis sistem selesai dilakukan dan berdasarkan hasil analisa sistem selesai dilakukan dan berdasarkan hasil analisa.

Desain terinci dimaksudkan untuk pemrogram komputer dan ahli teknik lainnya yang akan mengimplementasikan sistem. Perancangan sistem ini dimulai dari usulan flow map, diagram konteks, data flow diagram dan yang lainnya.

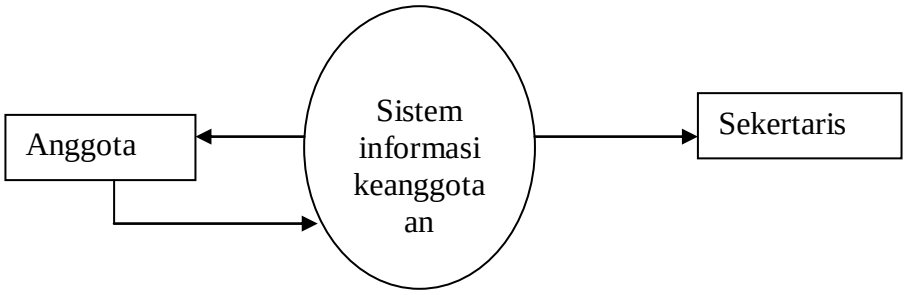
4.2.2. Perancangan Prosedur yang Diusulkan

4.2.2.1. Flow Map



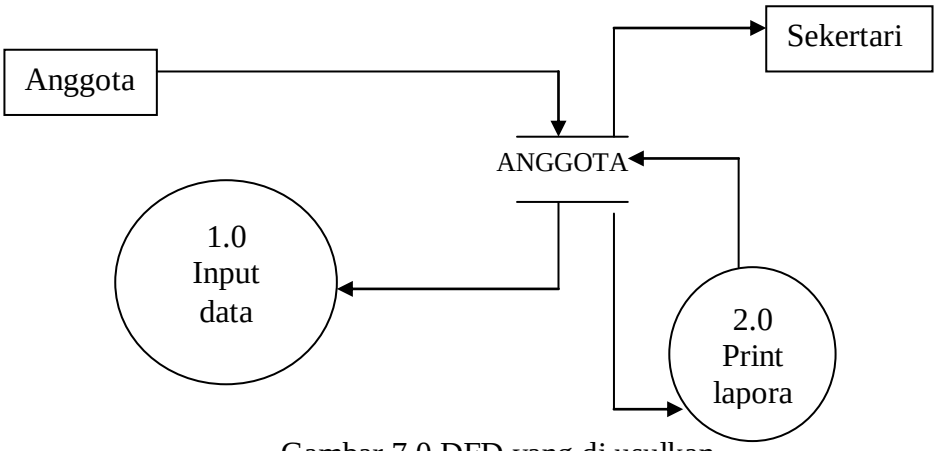
Gambar 5.0 flow map yang di usulkan

4.2.2.2. Diagram Kontek



Gambar 6.0 diagram kortek yang diusulkan

4.2.2.3. Data Flow Diagram



Gambar 7.0 DFD yang di usulkan

4.2.2.4. Kamus Data

No	Kamus	Keterangan
1.	Nama aliran data	Input data
	Where used or how used	Unit keuangan– proses 1.0(input)
	Struktur data	Dt_input keuangan
	User name	[A-Z | a-z | 0-9]
	Password	[A-Z | a-z | 0-9]
2.	Nama aliran data	Pengolahan data laporan
	Where used or how used	Unit keuangan – proses 2.0 (output)
	Struktur data	Dt_anggota dan keuangan
	Dt_anggota	[A-Z | a-z | 0-9]
	Dt_simpanan pokok	[A-Z | a-z | 0-9]
	Dt_simpanan tahunan	[A-Z | a-z | 0-9]

Tabel2.0 kamus data

4.2.3. Evaluasi terhadap sistem yang di Usulkan/dirancang

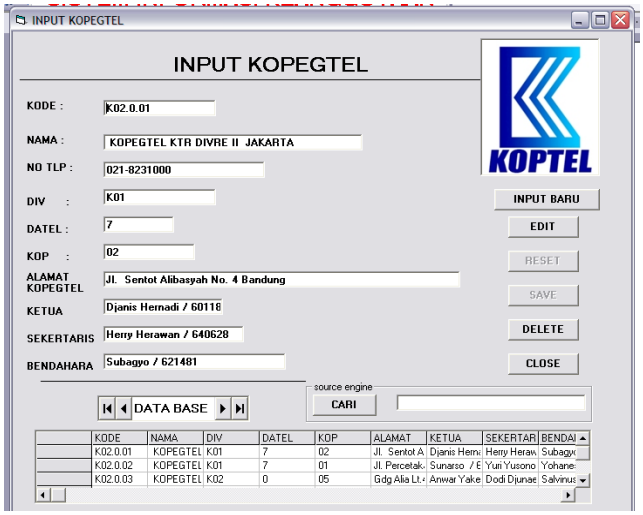
Dari usulan yang di berikan tidak begitu banyak engalami perubahan yang membedakan yaitu setiap anggota koperasi bisa mendapatkan data keanggotaan dengan cepat dari data base dari koperasi induk pusat.

Berikut tampilan main menu SI keanggotaan



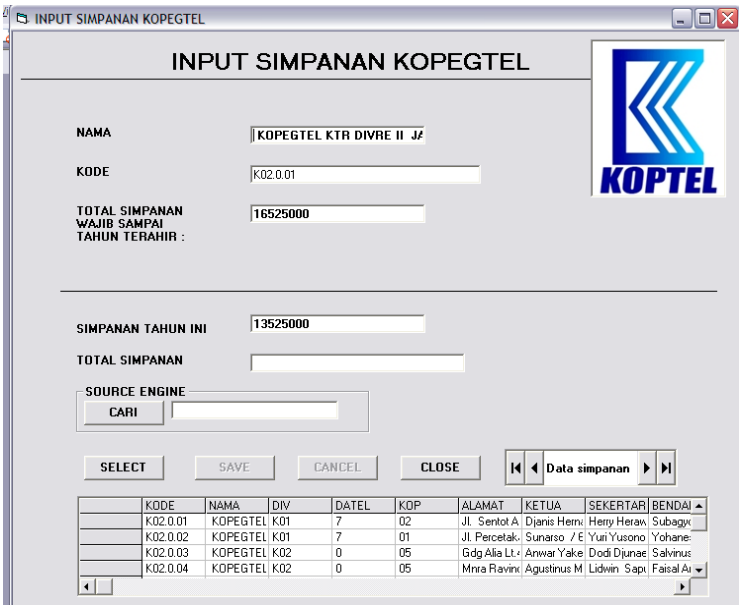
Gambar 8.0 main menu

Input simpanan kopegtel yaitu sub menu untuk melakukan input anggota baru atau pun refisi. Dengan di sertai juga dengan pencarian data yang dapat memudahkan bagi user untunk mencari data yang ada dalam data base. Dibuat sesimpel mungkin untuk memudahkan bagi user pada pemakaian pertama berkesan tidak begit rumit. Selain itu juga data yang tersimpan dijamin keamanannya karena database yang digunakan adalah eccess bawaa dari microsoft sendiri yang sudah di percaya oleh masyarakat.



Gambar9.0 input kopegtel

Input simpanan kopegtel yaitu sub menu untuk melakukan input simpanan. Dengan di sertai juga dengan pencarian data yang dapat memudahkan bagi user untunk mencari data yang ada dalam data base. Dibuat sesimpel mungkin untuk memudahkan bagi user pada pemakaian pertama berkesan tidak begit rumit. Selain itu juga data yang tersimpan dijamin keamanannya karena database yang digunakan adalah eccess bawaa dari microsoft sendiri yang sdah di percaya oleh masyarakat.



Gambar10.0input simpanan kopegtel

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan analisis, pengamatan secara langsung serta melakukan wawancara dengan beberapa sumber yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perlu dibuatnya system informasi penginputan data keanggotaan telom Kota Bandung dengan tujuan sebagai berikut:

1. System informasi administrasi yang akan dibangun bertujuan untuk menunjang administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi terkomputerisasi.

2. System komputerisasi dapat mempercepat proses pencarian data dan penginputan data di Bappeda Kota Bandung.

3. Pemeliharaan data menjadi lebih efektif serta efisien dengan adanya system informasi penginputan data pendidikan dan kesehatan yang akan dibangun di Bappeda Kota Bandung

5.2.Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis mencoba memberikan saran yang dapat menambah keefektifan system:

1. Pengolahan data yang dilakukan secara manual sebaiknya dilakuakan komputerisasi.
2. Melakukan back-up data setiap akhir periode untuk mencegah hilangnya data jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.